



**PROBLEMATIKA AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM
MEMBENTUK KEPRIBADIAN REMAJA MUSLIM
DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Islam (S. Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MUHAMMAD HUSEIN

NIM: 11 310 0076

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PROBLEMATIKA AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA MUSLIM
DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Islam (S. Pd.I) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MUHAMMAD HUSEIN
NIM: 11 310 0076

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

Hj. Zulhimmah S. Ag, M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Pembimbing II

Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal :Skripsi a.n
Muhammad Husein

Padangsidimpun, 28 Desember 2015
Kepada Yth:

Lampiran : 5(Lima)Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpun
Di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. **Muhammad Husein** yang berjudul: "**PROBLEMATIKA AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA MUSLIM DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk memper tanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr. Wb.

Pembimbing I



Hj. Zulhingga S. Ag, M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Pembimbing II



Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD HUSEIN
NIM : 11 310 0076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Keperibadian Remaja Muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 28 Desember 2015

Tanda Tangan



MUHAMMAD HUSEIN
NIM. 11 310 0076

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD HUSEIN
NIM : 11 310 0076
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 - 07 - 2016

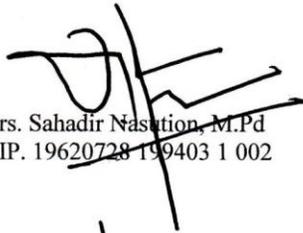


(MUHAMMAD HUSEIN)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MUHAMMAD HUSEIN
Nim : 11 310 0076
Judul skripsi : Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk
kepribadian Remaja Muslim di desa Sorik Kecamatan
Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua



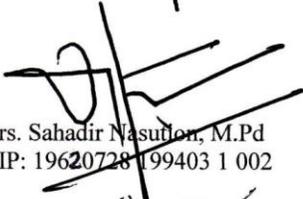
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

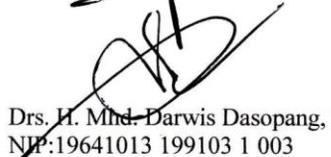
Anggota



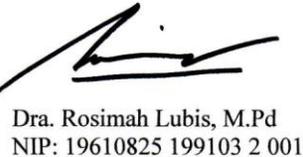
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP: 19620728 199403 1 002



Nursaidah, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP: 19641013 199103 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
tanggal : 31 Desember 2015
pukul : 09.30 s/d 12.30 WIB
Hasil : 68.12 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK: 3,17
Predikat : Cukup/ Baik/ AmatBaik/ Cum Laude*
*coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA MUSLIM DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Ditulis Oleh : MUHAMMAD HUSEIN

Nim : 11 310 0076

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 24 Februari 2016

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hi Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAKS

Nama : MUHAMMAD HUSEIN
Nim : 11. 310. 0076
Judul : Problematika Aktivitas Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
Tahun : 2015

Permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian ini berawal dari banyaknya remaja muslim yang terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang syariat agama islam. Remaja tidak lagi memperdulikan ibadahnya sebagai hamba Allah Swt. Demikian dengan perilakunya sangat menghawatirkan masyarakat. Untuk itu penulis merasa perlu untuk meneliti tentang “Problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan serta apa saja upaya orang tua dan tokoh masyarakat untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, serta apa saja upaya orang tua dan tokoh masyarakat untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu orang tua dari remaja usia 14-18 tahun dan sumber data skunder yaitu tokoh masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Ada beberapa problematika aktivitas keagamaan di desa Sorik, seperti kurangnya keinginan remaja mengikuti Shalat berjamaah, remaja putri tidak menutupi aurat secara islami, remaja muslim kurang sopan dan santun dalam berbicara di masyarakat dan remaja muslim tidak ikut dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam. Usaha orang tua untuk mengatasi problematika ini dalam menanamkan kepribadian yang baik bagi remaja dengan meluangkan waktu untuk mengawasi, membimbing, menasehati remaja melalui pembiasaan berkelakuan baik. Karena selama ini para orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore mencari nafkah keluarga bahkan di malam hari, sehingga orang tua jarang memantau remaja di dalam pergaulan. Upaya tokoh masyarakat yaitu turut membantu para orang tua dalam menanamkan kepribadian yang baik bagi remaja dengan memberikan pembinaan serta pengawasan terhadap kegiatan remaja muslim di dalam maupun di luar rumah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul “Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmi Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, ahirnya skripsi ini bisa diselesaikan

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil rektor, Bapak/ Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
4. Kepada semua pihak, terutama para kakanda yaitu Hotlida Warni, S.Pd.I., Amjar Mulia, S.Sos.I., Rodyah, S.Pd.I., Hasnan, A.Md.Kom., dan kepada adinda Insan Hamid yang selalu membantu penulis serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidempuan,
Penulis

2015

MUHAMMAD HUSEIN
Nim: 11 310 0076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
HALAMAN MOTTO	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Problematika Aktivitas Keagamaan.....	10
B. Beberapa Problematika Aktivitas Keagamaan	12
1. Aktivitas Remaja dalam Pengamalan Ajaran Agama	12
a. Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah	12
b. Tingkah laku remaja dalam masyarakat	14
c. Peringatan Hari Besar Islam.....	18
C. Pembentukan Kepribadian.....	21
D. Kenakalan Remaja dalam Masyarakat.....	23
E. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Pendekatandan Metode Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36

E. Teknik analisis Data.....	37
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	38
G. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola	40
1. Masalah sedikitnya remaja muslim yang mengikuti Shalat berjamaah di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.	40
2. Masalah remaja putri dalam mengenakan Pakaian yang menutup aurat dengan baik di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.	44
3. Kurang sopan santun remaja dalam berbicara di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.	47
4. Masalah remaja muslim yang kurang aktif dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.	50
5. Masalah kenakalan remaja muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.....	52
B. Upaya orang tua untuk Mengatasi Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola	54
C. Upaya tokoh masyarakat untuk Mengatasi Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola	60
D. Analisa Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- *Ayahanda tercinta Muddasir Tambunan dan ibunda tercinta masbina sitompul. Terimakasih atas doa restu, cita-cita, dorongan dan kasih sayangnya penyebab utama akan kesuksesan dalam hidup yang ananda alami. Sungguh jasamu tidak akan pernah bisa terbalaskan.*

- *Para kakanda yaitu Hotlida Warni, S.Pd.I., Amjar Mulia, S.Sos.I., Rodyah, S.Pd.I., Hasnan, A.Md.Kom., juga kepada adinda Insan Hamid yang selalu membantu penulis serta memberikan motivasi/ dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.*

- *Rekan-rekan dan sahabat khususnya teman-teman di Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan angkatan 2011 yang telah membantu serta memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.*

HALAMAN MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
٤٥

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.
(Q.S. al-Ankabut/29:45).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam ajaran agama Islam. Aktivitas-aktivitas ini berupa aplikasi atau pengamalan terhadap ajaran agama itu sendiri. Untuk itu latihan keagamaan ini merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang, kemudian dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau berkelompok yang dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.

Kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia terhadap tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari tuhan. Agama akan mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat-sifat dan isi kewajiban sosial itu, dengan memberikan nilai yang berfungsi membentuk sikap manusia serta memperkuat adat-istiadat.¹ Hal ini berhubungan dengan ajaran agama Islam, yaitu pengamalan kegiatan keagamaan yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam, seperti shalat berjamaah, perilaku bermasyarakat, dan remaja

¹ Baharuddin dan Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 15-17.

masjid serta pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam. Sedangkan kepribadian merupakan keseluruhan bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain kepribadian mencakup semua aktualisasi dari penampilan yang selalu tampak pada diri seseorang dan merupakan bagian yang khas atau ciri dari seseorang.²

Masalah remaja memang sangat perlu diperhatikan. Masa remaja terbagi menjadi tiga, yaitu masa pra pubertas (usia 12 sampai 14 tahun), masa pubertas (usia 14 sampai 18 tahun) dan masa adolesen (usia 18 sampai 21 tahun).³ Keaktifan remaja dalam pengamalan ajaran agama Islam ataupun dengan melaksanakan aktivitas keagamaan dapat lebih bernilai positif bagi dirinya dan orang lain, sebab dapat menumbuhkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT dan juga dapat menanamkan sikap maupun tingkah laku yang positif dalam pergaulan di masyarakat.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ. (العنكبوت. ٤٥)

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan

² Abu Ahmadi dan Munawar sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

³ *Ibid.*, hlm. 121.

sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. al-Ankabut/29:45).⁴

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa dengan melaksanakan ibadah shalat akan mencegah perbuatan keji maupun munkar. Akan tetapi, tidaklah jarang akan dijumpai remaja yang masih kurang dalam pengamalan kewajiban shalat fardhu. Fenomena ini disebabkan kurangnya kesadaran serta kurangnya perhatian orang tua, lemahnya iman dan merosotnya nilai-nilai keagamaan yang terpatriti dalam jiwanya, yang biasanya akan diikuti oleh merosotnya moral dan etika remaja dalam pergaulan sehari-hari, sehingga akan membawa pengaruh negatif, seperti kenakalan remaja yang kemungkinan besar akan muncul disertai sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada keadaan waktu dan tempat, Keadaan nilai yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti.

Moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri bagi remaja oleh karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman atau petunjuk ini dibutuhkan untuk menumbuhkan identitas dirinya menuju kepribadian matang dan menghindarkan diri dari konflik-konflik yang terjadi dalam masa transisi ini.⁵

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya; Proyek Pengadaan kitab Suci al-Quran*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 320.

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Prsada, 2002), hlm. 92-93.

Penyebab rusaknya moral salah satunya adalah berkurangnya kadar dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Moral agama itu sendiri tidak akan berubah, karena moral agama ini selalu terkait dengan syariat agama, oleh karena itu moral yang tanpa didasari oleh konsep nilai agama akan selalu berubah. Masalah ini dapat terlihat dari aktivitas keagamaan yang membosankan bagi para remaja, kesalahan orang tua yang kurang memperhatikan para remaja, serta lingkungan yang tidak mendukung para remaja untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan.

Tidak menutupi kemungkinan terjadi di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola, sesuai dengan studi pendahuluan peneliti mengamati bahwa remaja muslim di desa Sorik banyak yang terjebak ke dalam hal-hal yang dilarang syariat agama Islam seperti bermain judi, minum-minuman keras, menghisap ganja, mencuri, meninggalkan kewajiban shalat serta ibadah lainnya. Ini terjadi dikarenakan kekosongan aktivitas remaja muslim di luar kegiatannya sebagai seorang siswa.

Hal yang demikian menjadi terbiasa bagi remaja, sehingga waktu belajar di sekolahnya pun dikurangi dengan cara bolos sekolah/ tidak masuk ke ruangan belajar. Apalagi di luar jadwal sekolah di siang hari maupun malamnya remaja juga malas belajar dan bahkan mengabaikan kewajiban shalatnya dikarenakan asyik bermain, remaja putri apalagi dalam mengenakan pakaian yang kurang islami, cara bicara remaja pun kurang sopan baik dihadapan maupun di belakang orang-orang, kurang kesadaran untuk turut berpartisipasi dalam mengadakan

kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya moral tersebut ialah kurangnya bimbingan serta pengawasan orang tua kepada remaja untuk selalu mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, serta lingkungan yang mendukung dalam melakukan hal yang tidak baik. Kalaulah mereka dibiarkan begitu saja tanpa ada bimbingan serta pengawasan bagi remaja maka timbullah banyak kejahatan, baik dimasa sekarang maupun di masa depan.

Dari uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka masalah dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di desa Sorik kecamatan Batang Angkola. Sebagaimana diungkapkan pada latar belakang masalah, bahwa aktivitas keagamaan di desa Sorik masih kurang diperhatikan oleh remaja muslim. Hal ini dilihat berdasarkan pengamatan, bahwa pengamalan aktivitas keagamaan yang diajarkan dalam Islam seperti pelaksanaan shalat berjama'ah, memakai pakaian busana muslim, sopan dan santun dalam berbicara di masyarakat, keikut sertaan dalam melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam, melanggar ajaran agama Islam seperti minum-minuman keras, main judi dan sebagainya. Peneliti akan

menggambarkan problematika aktivitas keagamaan remaja dan upaya untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam ajaran Islam yang menghambat pembentukan kepribadian remaja muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah tersebut, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam proposal ini yaitu:

1. Apakah problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa saja upaya orang tua untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola?
3. Apa saja upaya tokoh masyarakat untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ditarik dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola.

3. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka di harapkan penelitian ini berguna:

1. Bagi masyarakat dan pemerintah setempat, terutama bagi orang tua remaja muslim dalam memperhatikan, membimbing dan mengarahkan remaja muslim untuk melaksanakan aktivitas keagamaan sehingga terbentuk kepribadian yang mantap.
2. Bagi para peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian untuk menemukan pengetahuan baru.
3. Bagi penyusun sebagai pelengkap tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

F. Batasan Istilah

Untuk lebih mudah memahami penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Istilah problematika dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁶ Problematika dalam penelitian ini adalah masalah remaja yang kurang pengamalan akan aktivitas

⁶ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hal. 276.

keagamaan dalam ajaran agama Islam serta remaja yang melanggar syari'at seperti berjudi, minum-minuman keras, menghisap ganja dan mencuri.

2. Aktivitas keagamaan. aktivitas artinya adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan.⁷ Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁸ Aktivitas keagamaan yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja berkaitan dengan ajaran Islam yang disyariatkan, serta aktivitas remaja yang dilarang dalam ajaran Islam.
3. Kepribadian yaitu seluruh pola/ bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.⁹ Keperibadian yang dimaksudkan yaitu keperibadian remaja yang terbentuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti.
4. Remaja muslim, kata remaja dalam bahasa inggris berasal dari kata *Adolesense* berarti masa remaja atau keremajaan.¹⁰ Muslim ialah selaku seorang; penganut agama Islam.¹¹ Remaja muslim yang dimaksudkan yaitu seseorang yang beragama Islam yang berada dalam masa peralihan dari remaja menjadi dewasa atau masa fubertas dengan batas usia 14 sampai 18 tahun.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3- cet.1*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm.23.

⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

⁹ Abu Ahmadi dan Munawar sholeh. *Op.Cit.*, hlm. 158.

¹⁰ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 13.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Op.Cit.* hlm.767.

Dari batasan istilah di atas, perlu penulis tekankan bahwa yang dimaksud dengan problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk keperibadian remaja muslim di desa Sorik kecamatan Batang Angkola ini ialah bentuk kegiatan pegamalan ajaran agama Islam seperti shalat berjamaah, mengenakan pakaian busana muslim, berbicara dengan sopan dan santun, serta pelaksanaan peringatan hari besar Islam. Prilaku remaja yang menyimpang seperti main judi, minum-minuman keras, menghisap ganja, mencuri dan sebagainya. Kemudian mencari upaya yang diharapkan akan membentuk kepribadian yang baik ataupun penanaman nilai-nilai keagamaan bagi remaja masa fubertas (usia 14 sampai 18 tahun) di desa Sorik.

BAB II

KAJIAN TEORI

G. Problematika Aktivitas Keagamaan

Aktivitas merupakan suatu perbuatan yang mengandung maksud tertentu dan memang dikendalikan oleh yang melakukan. Aktivitas juga merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Secara bahasa kata Aktivitas berasal dari bahasa Inggris “*activity*” yang berarti “aktivitas, kegiatan atau kesibukan”.¹² Demikian adanya kekuatan dalam melakukan suatu kesibukan yang segala pekerjaan tersebut sudah terprogram dan terkendali guna mencapai tujuan yang digariskan.

Aktivitas ataupun Perilaku adalah tindakan perbuatan, sikap.¹³ Sikap (perilaku) dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari hasil belajar dan pengamalan

¹² John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 10.

¹³ Adi Satria, *Kamus Ilmiah Populer* (Setting Duta Com: Visi 7, 2005). hlm. 450.

seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan seseorang serta tergantung pada objek tertentu.¹⁴

Agama ialah sikap seseorang mempercayai kepada non empiris yang biasa digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi pada akhirnya akan mengarahkan mereka ke arah keselamatan. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai agama. Untuk itu latihan keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksudkan yakni yang sesuai dengan ajaran agama, yang dalam hal ini ajaran agama Islam.

Pengertian di atas nampaknya, aktivitas keagamaan merupakan usaha yang dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu; pelaksanaan shalat berjamaah, tingkah laku bermasyarakat (mengenakan pakaian busana muslim dan berbicara dengan sopan dan santun) dan peringatan hari besar Islam.

Agama lebih-lebih teologi, tidak lagi terbatas hanya sekedar menerangkan hubungan antara manusia dan tuhan, tetapi secara tidak terelakkan juga melibatkan kesadaran berkelompok (*sosiologis*), kesadaran pencarian asal usul agama (*antropologis*), pemenuhan kebutuhan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan ketenangan jiwa (*psikologis*) bahkan ajaran agama tertentu dapat di teliti

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 227.

sejauh mana keterkaitan ajaran etikanya dengan corak pandangan hidup yang memberi dorongan yang kuat untuk memperoleh derajat kesejahteraan hidup yang optimal (ekonomi).¹⁵

Seiring dengan perkembangat zaman yang semakin modern, remaja sebagai generasi penerus perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan tersebut untuk menggapai kehidupan yang lebih cerah dan sejahtera baik di dunia terlebih di dalam kehidupan akhirat.

H. Beberapa Problematika Aktivitas Keagamaan

1. Aktivitas Remaja dalam Pengamalan Ajaran Agama

Tingkah laku, perbuatan serta sikap remaja dalam kehidupan bermasyarakat di mana ia tinggal, akan didapati banyak bahkan merupakan keharusan untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan bernuansa keagamaan. Dari sinilah akan nampak pengamalan ajaran-ajaran agama, misalnya remaja melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam.

a. Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a. pengertian ini antara lain terlihat dari firman Allah Swt dalam al-Qur'an yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya:

¹⁵ M. Amin Abdullah. *Studi Agama; Normativitas Atau Historisitas?* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002). hlm. 10.

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. at-Taubah 9:103).¹⁶

Shalat menurut istilah para fuqoha adalah perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁷ Shalat disyariatkan pada malam isra' mi'raj dan hukumnya adalah fardhu 'ain bagi setiap mukallaf yang ditetapkan dengan dalil al-Qur'an, sebagai berikut:

فَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۱۳

Artinya:

“Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. al-Mujadalah 58:13).¹⁸

Secara individual shalat merupakan pendekatan kepada Allah Swt, menguatkan jiwa dan keinginan semata-mata mengagungkan Allah Swt. Bukan berlomba-lomba mempertarungkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Selain itu shalat merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

¹⁶ Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya; Proyek Pengadaan kitab Suci al-Quran*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 204.

¹⁷ Anshori Umar Sitanggal, *Fiqh Syafi'i Sistematis. Bab I*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993). Hlm. 124.

¹⁸ Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 545.

Shalat merupakan suatu bentuk peribadatan yang dilakukan remaja sebagai hamba kepada Allah Swt dan merupakan cerimanan perilaku keagamaan manusia. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dilakukan dalam sehari semalam. Demikian esensi shalat dapat di uraikan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Menciptakan jiwa yang jernih.
Ucapan-ucapan dan zikir-zikir tidaklah dimaksudkan sekedar menguji lidah dalam beramal, yang dimaksudkan dari ucapan lidah ialah menerangkan isi hati, yang menghendaki hadirnya hati dan memahami apa yang dituturkan itu, seraya disertai yang demikian itu oleh kekhusyukan.
- 2) Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan dibenci Allah Swt.
Orang yang shalat menghindarkan sifat jelek dari dirinya dengan gerakan-gerakan shalat, apabila seseorang telah biasa melaksanakan shalat dengan khusyuk, tertanamlah dalam jiwanya cinta kepada kebajikan. Sifat jelek yang terbesar adalah mengingkari adanya tuhan atau mempersekutukan tuhan. Inilah diantara kandungan firman Allah Swt, bahwasanya shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan dibenci Allah Swt.

b. Tingkah laku remaja dalam Masyarakat

Menentukan baik atau buruk suatu sikap yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia di dalam ajaran agama islam adalah al-Qur'an dengan penjelasan rasulullah Saw melalui hadisnya. Sedangkan yang menentukan baik atau buruk moral dan etika seseorang adalah adat istiadat dan pemikiran manusia dalam masyarakat pada suatu tempat.²⁰

1) Mengenakan pakaian busana muslim

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 191-192.

²⁰ Chabib Toha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Wali Songo Bekerja Sama Dengan Pustaka Pengajar, 2004). hlm. 117-118.

Islam sebagai suatu agama yang universal yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang disetiap tempat. Islam tidak menentukan model pakaian untuk wanita. Islam memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada kaum wanita untuk merancang model pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal tidak keluar dari syarat-syarat busana muslimah. Sesuai dengan firman Allah Swt berikut yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا
٥٩

Artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. al-Ahzab 33:59).²¹

Pakaian muslimah ketika di luar rumah adalah dengan menggunakan jilbab, yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai kaki dan yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan. Dengan berjilbab ketika berada di luar rumah insya allah kehormatan terjaga dan tidak akan menimbulkan fitnah juga merupakan identitas seorang muslim.²² Dari keterangan ayat di atas dapatlah

²¹ Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 427

²² Mahtuf Ahnan Dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqh Wanita*, (Surabaya: Terbit Terang, Tt). hlm. 129-130.

disimpulkan bahwa pakaian wanita wajib memenuhi sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Menutup seluruh badan selain yang sudah dikecualikan yakni wajah dan dua telapak tangan.
- b) Tidak ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.
- c) Tidak tipis temaran sehingga warna kulit masih bisa dilihat.
- d) Tidak menyerupai pakaian lelaki.
- e) Tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.
- f) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- g) Dipakai bukan dengan maksud memamerkan.²³

2) Sikap berbicara di dalam masyarakat

Seorang muslim perlu mempunyai kepribadian yang sempurna agar dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi orang lain. Kepribadian yang utuh dan mempunyai akhlak bermasyarakat yang baik hanya didapatkan melalui pendidikan. Dalam membina seseorang untuk mempunyai akhlak yang mulia tidak terlepas dari keadaan imannya. Hubungan baik dimasyarakat sangat diperlukan karena tidak ada seorangpun dapat hidup tanpa bantuan masyarakat, bahkan sudah merupakan fitrah bagi manusia.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan

²³ Anshori Umar. *Fiqh Wanita*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, Tt), hlm. 130-131.

kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q. S. al-Hujarat 49:13).²⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang fitrahnya bermasyarakat. Kesadaran bahwa manusia dalam hidup membutuhkan manusia lain menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk menentukan apa yang terbaik bagi dirinya dan orang lain. Dengan demikian, untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama, maka perlu menjaga sikap dengan mengendalikan diri dari amarah, berbicara sopan dan santun dengan masyarakat. Dibawah ini uraian tentang akhlak bermasyarakat:

- a) Memuliakan tamu.
- b) Menghormati nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c) Saling menolong dan malakukan kebajikan dan taqwa.
- d) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat dan munkar.
- e) Bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- f) Mentaati peraturan yang telah diambil.²⁵

Pengajaran agama islam merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang, melalui penghayatan, pengajaran dan pengamalan seseorang tentang

²⁴ Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 516.

²⁵ Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 358.

agama islam, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

c. Peringatan Hari Besar Islam

1) Peringatan maulid nabi Muhammad Saw

Maulid adalah hari lahirnya nabi Muhammad Saw yang memiliki nilai sejarah yang diperingati oleh seluruh ummat Islam, setiap tahun pada tanggal 12 Rabiul Awal. Beliau dilahirkan 5 abad setelah masa nabi Isa AS yaitu pada hari senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah bersamaan dengan 20 April tahun 571 Masehi.²⁶

Disebagian daerah terpencil di Sumatera Utara serta daerah lainnya, peringatan maulid nabi Muhammad Saw dilaksanakan pada malam hari oleh seluruh penduduk desa. Perayaannya ada yang dilaksanakan di masjid atau halamannya. Dalam peringatan tersebut akan dibacakan kitab Barzanji yang berisi syair pujian kepada nabi Muhammad Saw.²⁷

Perayaan tersebut dilaksanakan dengan penekanan dakwah dan sosial. Tujuannya adalah menggairahkan kehidupan beragama dalam keluarga, masyarakat dan meningkatkan penghayatan serta pengalaman agama. Perayaan maulid Nabi Saw tidak hanya diselenggarakan pada

²⁶ Hasanuddin Abu Bakar. *Meningkatkan Mutu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1999), hlm. 134.

²⁷ A. Rahman Rotinga, dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam 4*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 2001), hlm. 1157-1159.

tanggal 12 Rabiul Awal, tetapi sepanjang bulan Rabiul Awal tersebut. Bahkan, setelah bulan tersebut berakhir masih ada yang menyelenggarakan. Pada Majelis Ta'lim tersebut acara peringatannya sering diisi dengan ceramah, hikmah maulid nabi Muhammad Saw dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, kedisiplinan dan kebersamaan.²⁸

Dengan mengetahui kisah nabi Muhammad Saw, maka keyakinan dan kesadaran untuk melaksanakan kegiatan keagamaan akan mencapai tingkat yang optimal. Orang yang tahu tentang Nabi Saw, tentunya sangat berbeda dengan orang yang tidak mengetahui tentang nabi Saw. Selain itu, dengan memiliki pengetahuan tersebut akan lebih yakin dan bersemangat dalam mengamalkan kegiatan keagamaan yang sudah diperolehnya.

2) Peringatan Isra' Mi'raj nabi Muhammad Saw

Secara etimologis, Isra' berarti berjalan pada waktu malam atau membawa berjalan pada waktu malam. istilah Isra' dalam kajian sejarah islam berjalan perjalanan pribadi nabi Muhammad Saw pada malam hari dalam waktu singkat dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsa di Yerussalem. Adapun Mj'raj artinya ialah tangga sebagai alat untuk naik dari bawah ke atas. Menurut istilah dalam

²⁸ *Ibid.*

Islam, Mi'raj artinya perjalanan nabi Muhammad Saw naik dari alam bawah (bumi) ke atas (langit), sampai langit yang ke tujuh dan Sidratulmuntaha. Dalam istilah lain disebut bahwa Mi'raj ialah kenaikan Nabi Saw dari Masjidil Aqsa ke atas melalui beberapa tingkatan, terus menuju Baitul Makmur, Sidratulmuntaha, Arasy (tahta tuhan) dan Kursi (singgasana tuhan), hingga menerima wahyu di hadirat Allah Swt.²⁹

Sampai di langit ke tujuh rasul pergi menghadap Allah Swt, kemudian Allah Swt menawarkan lima puluh shalat dalam sehari semalam, rasul keluar dari tempat tersebut dan berjalan melewati nabi Musa as. Dia bertanya kepada rasul, berapa kali Allah Swt mewajibkan shalat kepadamu? Rasul menjawab lima puluh kali dalam sehari semalam. Nabi Musa as berkata sesungguhnya shalat itu berat dan umatmu lemah, kembalilah kepada Allah Swt dan mintalah Dia meringankan shalat bagimu dan bagi umatmu. Kemudian rasul kembali kepada Allah Swt untuk meringankannya dan Allah Swt menghilangkan sepuluh shalat. Hal tersebut terulang beberapa kali dan akhirnya Allah Swt menetapkan kewajiban shalat lima waktu dalam sehari semalam bagi nabi Muhammad Saw dan umatnya.³⁰

²⁹ A. Rahman Rotinga, dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam II*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 2001), hlm. 268.

³⁰ Abu Muhammad Abdul Malik. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisam*, (Jakarta: Darul Fatah, 2000), hlm. 358-369.

Peristiwa ini menerangkan perjalanan nabi Saw menghadap Allah Swt. Isra'nya nabi Muhammad Saw yaitu pembersihan hati untuk menghadap ke hadirat Allah Swt dan Mi'rajnya untuk menerima perintah mendirikan shalat lima kali sehari semalam. Karena peristiwa Isra' bersamaan dengan peristiwa Mi'raj, maka kedua kata itu senantiasa di gabungkan pemakaiannya. Isra' dan Mi'raj merupakan peristiwa penting yang diperingati ummat muslim setiap tahunnya pada tanggal 27 Rajab.

I. Pembentukan Kepribadian

Istilah kepribadian "*personality*" berasal dari kata latin *persona* yang berarti topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan prilaku, watak atau pribadi seseorang.³¹ Kepribadian merupakan sifat khas seseorang yang menyebabkannya mempunyai sifat berbeda dengan orang lain. Menurut William Stern Psikologi Agama, Kepribadian itu suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.³² Dalam buku Psikologi Perkembangan, Allport berpendapat bahwa kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang

³¹ Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 10.

³² Jalaluddin. *Op.Cit.*, hlm. 203.

dinamai dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungan.³³

Kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Kepribadian juga memiliki semacam dinamika yang unsurnya secara aktif ikut mempengaruhi aktivitas seseorang yaitu:

1. Energi rohani (*psychis energy*) yang berfungsi sebagai pengatur aktivitas rohaniah seperti berfikir, mengingat, mengamati, dan sebagainya.
2. Naluri, yang berfungsi sebagai pengatur kebutuhan primer seperti makan, minum, dan seks. Sumber naluri adalah kebutuhan jasmaniah dan gerak hati. Berbeda dengan energi rohaniah, maka naluri mempunyai sumber (pendorong), maksud, dan tujuan.
3. Ego (aku sadar), yang berfungsi untuk meredakan ketegangan dalam diri dengan cara melakukan aktivitas penyesuaian dorongan-dorongan yang ada dengan kenyataan objektif (realitas). Ego memiliki kesadaran untuk menyelaraskan dorongan yang baik dan buruk hingga tidak terjadi kegelisahan atau ketegangan batin.
4. Super ego, yang berfungsi sebagai pemberi ganjaran batin baik ia berupa penghargaan (rasa puas, senang, berhasil) maupun berupa hukuman (rasa bersalah, berdosa, menyesal). Penghargaan batin diperankan oleh ego-ideal, sedangkan hukuman batin dilakukan oleh hati nurani.³⁴

Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri remaja. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman Sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat

³³ Abu Ahmadi dan Munawar sholeh. *Op.Cit.*, hlm. 201.

³⁴ Jalaluddin. *Op.Cit.*, hlm. 217.

dalam pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyalurkan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar, dan indah. Namun, terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya yang bertentangan dengan realita yang ada. Peran aktivitas keagamaan seperti ibadah shalat, terutama pada peringatan hari besar Islam akan ada perkumpulan remaja muslim mengadakan musyawarah pembentukan kepanitiaan acara.

Dengan demikian kepribadian atau sifat-sifat yang dimiliki seseorang yaitu sebagai orang yang berpendirian teguh, bertindak tegas, konsekuen, berani dan bertanggung jawab. Kepribadian sangat erat kaitannya dengan sifat-sifat agresif atau karakter yang dimiliki seseorang, seperti kekuatan fisik, suka menyerang, berambisi, ingin berkuasa dan ingin selalu menang sendiri.

J. Kenakalan Remaja dalam Masyarakat

Istilah remaja dalam kamus Inggris Indonesia berasal dari kata *Adolesense* berarti masa remaja atau keremajaan. Istilah *adolesense* atau remaja berasal dari

kata latin *adolescence* (kata bendanya *adolescence/remaja*) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.³⁵

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *pubertas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. *Pubertas* yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.³⁶

Remaja juga bisa dikatakan tahapan umur yang datang setelah masa kremaja-kremaja berakhir, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Melihat dari sudut perkembangannya masa remaja terbagi menjadi tiga, yakni masa pra pubertas (usia 12 sampai 14 tahun), masa pubertas (usia 14

³⁵ Jhon M. Echol dan Hasan Sadily. *Op. Cit.*, hlm. 13.

³⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51.

sampai 18 tahun) dan masa adolesen (usia 18 sampai 21 tahun).³⁷ Pada masa pubertas remaja tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi remaja juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang. Kegiatan tersebut dilakukannya penuh semangat menyala-nyala tetapi ia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya itu. Tanda-tanda masa pubertas ini ada tiga aktivitas yang dilakukan oleh remaja yaitu:

1. Pada kegiatan remaja dalam rangka penemuan dirinya itu remaja mulai menyadari akan keberadaan dirinya yang lebih dalam dibandingkan pada sebelumnya. Tetapi ia pun juga mulai mengetahui betapa pentingnya ia untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Walaupun terasa masih belum sempurna, ia bertingkah laku di tengah masyarakat. Ia masih penuh dengan kecanggungan serta tidak seimbangan. Oleh karena itu remaja menjadi agak bersikap tertutup dan lebih senang mengungkapkan pengalamannya itu pada buku harian, senang termenung dan lain-lain.
2. Pada kegiatan pencarian pedoman hidup, remaja puber sudah mulai aktif dan menerima akan norma-norma susila (etis) juga norma agama, estetika. Tetapi bentuk pengakuan tersebut masih terbatas pada kondisi dirinya. Dalam kegiatan ini remaja masih menggantungkan dirinya pada orang lain.
3. Pada kegiatan memasukkan dirinya ke dalam kemasyarakatan ini remaja puber mulai mengenal segala macam corak kehidupan masyarakat tetapi belum sempurna pengetahuannya untuk membedakan atau menyeleksi. Semua dianggapnya sebagai sesuatu yang menyatu dalam satu sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan dirinya, kemudian ia pun akan aktif memasuki corak dan ragam kehidupan masyarakat tersebut. Maka tidaklah mengherankan jika remaja puber sering menampilkan sikap-sikap yang kontroversial dalam suatu masyarakat tertentu.³⁸

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda, tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Masyarakat yang paling

³⁷ Abu Ahmadi dan Munawar sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 124.

sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan, berburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja. Tuntutan hidup mereka tidak banyak, dan keperluan untuk mempertahankan juga sederhana dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga sederhana, lebih banyak tergantung kepada tenaga dan keterampilan yang tidak sukar memperolehnya. Dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah yaitu suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa remaja untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan remaja, tetapi ia tidak termasuk golongan orang dewasa atau golongan orang tua. Remaja ada diantara remaja dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.³⁹

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dengan maju pesatnya teknologi komunikasi massa maka hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis, maupun sosial antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

³⁹ F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 259.

Philip Graham membagi faktor-faktor penyebab munculnya kenakalan remaja kepada dua golongan:⁴⁰

1. Faktor lingkungan
 - a) Malnutrisi (kekurangan gizi)
 - b) Kemiskinan di kota-kota besar
 - c) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam dan lain-lain).
 - d) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang dan lain-lain).
 - e) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain).
 - f) Keluarga yang bercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama dan lain-lain).
 - g) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga:
 - 1) Kematian orang tua.
 - 2) Orang tua sakit berat atau cacat.
 - 3) Hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis.
 - 4) Orang tua sakit jiwa.
 - 5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain).
2. Faktor pribadi
 - a) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemaarah, hiperaktif, dan lain-lain).
 - b) Cacat tubuh.
 - c) Ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri.

Tanggung jawab orang tua terhadap remaja Yang dimaksud tanggung jawab orang tua adalah orang tua sadar dan mengetahui kedudukannya sebagai pelindung dalam hal kewajiban dan membina keluarga mulai sejak dari remaja dilahirkan, baik mental atau keamanan serta kesehatan jasmani remaja baik dan buruknya remaja dalam keluarga adalah merupakan tanggung jawab dan hakekatnya remaja itu dilahirkan dalam keadaan suci maka remaja itu harus

⁴⁰ Sarlito Wirawan Sarwono. *Op.Cit.*, hlm. 206-207.

diberikan pendidikan dan hal-hal yang baik harus dibiasakan sejak kecil dan kebiasaan yang terpuji menurut ajaran Islam.

Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum. Di dalam buku Psikologi Remaja, Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain; perkuliahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dll.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dll.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain; pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status remaja sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (rumah) dan skunder (sekolah) yang memang tidak di atur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya dikantor atau petugas hukum di dalam masyarakat.⁴¹

Dapat kita pahami, langkah-langkah untuk pencegahan terhadap kenakalan remaja menyangkut terhadap kita semua, baik pemerintah, orang tua, pendidik, maupun masyarakat. Dari pemerintah juga sering melakukan pencegahan-pencegahan terhadap kenakalan di kalangan remaja dengan berbagai cara diantaranya, Pembinaan preventif yaitu pembinaan dan langkah-langkah yang bersifat pencegahan seperti ceramah-ceramah keagamaan, penyuluhan kedalam lingkungan masyarakat dan kegiatan-kegiatan di sekolah yang bersifat positif.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 207.

K. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas penulis menemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang aktivitas keagamaan remaja, yaitu:

Pertama, *Peranan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*, oleh: Sampe Nasution, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012. Dalam penelitian ini dibahas tentang aktivitas keagamaan remaja, peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja serta kendala keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja tersebut. Dengan hasil penelitiannya bahwa peran keluarga dan masyarakat yang bertempat tinggal di desa Manggis adalah menyuruh dan mengajak remaja beribadah, mengajari remaja yang belum pandai tata cara beribadah, membimbing dan menasehati remaja untuk aktif beribadah.⁴²

Kedua, *Studi Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Lantosan Kabupaten Padang Lawas Utara*, oleh: Emis Rumantir, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2009. Hasil penelitian bahwa perilaku keagamaan remaja masih kurang yang disebabkan dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari remaja itu sendiri serta faktor keluarga dan masyarakat. Adapun upaya dalam membina perilaku keagamaan remaja tersebut dengan

⁴² Skripsi Sampe Nasution “*Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas*”, IAIN Padangsidimpuan: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2012.

memberikan kasih sayang dan pengawasan terhadap remaja serta mendekatkan agama kepada remaja dan menjauhkan mereka dari lingkungan yang dapat merusak perilaku mereka.⁴³

Dari dua Kajian di atas, peneliti ingin mengkaji tentang pembentukan kepribadian remaja muslim dalam masalah aktivitas keagamaannya di Desa Sorik, yaitu mencari apa saja problematika aktivitas keagamaan yang menghambat pembentukan kepribadian remaja muslim, dan mencari apa saja upaya orang tua beserta tokoh masyarakat sehingga pengamalan aktivitas keagamaan remaja muslim menjadi lebih baik.

⁴³ Skripsi Emis Rumantir “*Studi Tentang Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Lantosan Kabupaten Padang Lawas Utara*”, IAIN Padangsidempuan: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun, 2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Sorik kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan. lebih jelasnya gambaran lokasi penelitian ini dapat dilihat dari gambaran letak geografis dan letak demokratis.

Dilihat dari letak Geografis, desa Sorik adalah nama salah satu desa yang berada di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang jaraknya \pm 20 Km dari kota Padangsidimpuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala desa Sorik, desa ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:⁴⁴

TABEL I

Batas Wilayah Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

No.	Letak Daerah	Berbatasan Dengan
1	Sebelah Timur berbatasan dengan:	Persawahan Penduduk
2	Sebelah Selatan berbatasan dengan:	Desa Sialang
3	Sebelah Barat berbatasan dengan:	Bukit Barisan
4	Sebelah Utara berbatasan dengan:	Desa Padangkahombu

Sumber data: Statistik Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2015.

⁴⁴ Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, Tanggal 29 Juli 2015.

Dilihat dari letak Demokratisnya, Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Jumlah Penduduk

Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola memiliki penduduk berjumlah 261 kepala keluarga atau 739 jiwa, jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, maka masyarakat Desa Sorik kecamatan Batang Angkola, laki-laki sebanyak 346 orang dan perempuan sebanyak 393 orang.

b. Mata Pencaharian penduduk desa Sorik

Pekerjaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap masyarakat akan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Sorik Kecamatan Batang Angkola adalah masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, yakni mengelola sawah, kebun sayuran dan karet.

c. Pendidikan penduduk desa Sorik

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Desa Sorik jika dilihat dari segi pendidikannya dapat diketahui sebagai berikut:

TABEL II

Keadaan Penduduk Desa Sorik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	%
1	TK	42 orang	5,68 %
2	SD/ sederajat	105 orang	14,21 %
3	SMP/ sederajat	113 orang	15,30 %
4	SMA/ sederajat	233 orang	31,53 %
5	Perguruan Tinggi	58 orang	7,85 %
6	Belum Dan Putus Sekolah	188 orang	25,44 %
	Jumlah	739 orang	100 %

Sumber data: Statistik Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2015.

d. Agama penduduk desa Sorik

Agama merupakan kebutuhan bagi manusia, karena agama mengandung tuntunan hidup bagi manusia baik berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara. Demikian juga dengan penduduk Desa Sorik, masyarakatnya digolongkan manusia yang beragama dan masyarakatnya 100% beragama Islam.

e. Sarana dan Prasarana desa Sorik

Sarana dan prasarana di desa Sorik seperti sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan penduduk Desa Sorik baik kegiatan yang bernuansa agama ataupun kegiatan beribadah kepada Allah Swt. Di Desa ini terdapat berbagai sarana yang masih digunakan baik sarana peribadatan maupun sarana pendidikan. Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL III
Sarana Prasarana di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

No.	Bidang Sarana	Nama Sarana	Jumlah
1	Sarana Peribadatan	Masjid	2 Gedung
		Mushalla	2 Gedung
2	Sarana Pendidikan	Bangunan SD	2 Gedung
		Bangunan MI	1 Gedung
JUMLAH			7 Gedung

Sumber data: Statistik Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana di desa Sorik kecamatan Batang Angkola, baik sarana peribadatan maupun sarana pendidikan penduduk berjumlah 7 gedung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Juni 2015 sampai 08 Desember 2015.

B. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan Kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁵ Adapun Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis,

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁶ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di desa Sorik kecamatan Batang Angkola.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁷ Data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja umur 14 sampai 18 tahun di desa Sorik sebanyak 25 orang.

2. Sumber data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya⁴⁸. Data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat sebanyak 7 orang, remaja muslim usia 14 sampai 18 tahun sebanyak 29 orang dan berbagai buku yang berkenaan dengan judul.

54.

⁴⁶ Moh.Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 91.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 91.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁴⁹ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan keterangan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁵⁰

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui becakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁵¹ Wawancara melalui percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵²

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana problematika aktivitas keagamaan remaja di Desa Sorik dan untuk mengetahui apa upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika remaja tersebut yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan responden.

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Citapustaka Media, 2014), hlm. 121.

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

⁵² Lexi J.Moeleong, *Op.Cit*, hlm. 135.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif yaitu pengolahan data yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁵³

- a. Menyeleksi data mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis.
- d. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan ini adalah pengolahan dan analisa kualitatif deskriptif dengan dua kerangka pikir induktif dan deduktif.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁴ Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengalaman empiris. Kemudian disusun, diolah, dikaji, kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁵

⁵³ Burhan Bungin, *Tekhnik Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti. *Op.Cit.*, hlm. 155.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2001), hlm. 7.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁵⁶

Dari berbagai teknik di atas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, yaitu menemui para subjek untuk melakukan wawancara, melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

⁵⁶ Lexi J.Moeleong, *Op.Cit*, hlm. 327-336.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman maka dibuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah. Sebagai panduan penyusunan data-data dalam penelitian ini.

Pada bab II kajian teori tentang problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola, dengan bahasan problematika aktivitas keagamaan, pembentukan kepribadian, kenakalan remaja dalam masyarakat. Kajian-kajian ini dibuat sebagai bahan acuan untuk meneliti ke lapangan.

Pada bab III metode penelitian yang meliputi; tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik menjamin keabsahan data. Metodologi penelitian ini bermanfaat sebagai alat untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Pada bab IV adalah hasil penelitian tentang problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja muslim di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola.

Pada bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Aktivitas keagamaan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. kegiatan keagamaan ini ada hubungannya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam, yaitu pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, tingkah laku bermasyarakat dan remaja masjid serta melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam. Di bawah ini beberapa problematika remaja terhadap pengamalan aktivitas keagamaan dalam ajaran Islam.

1. Masalah sedikitnya Remaja muslim yang mengikuti Shalat berjamaah di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Shalat fardhu merupakan salah satu ibadah wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam oleh seorang hamba yang beriman. Shalat merupakan perwujudan dari sara ketundukan seorang hamba terhadap Allah Swt baik dalam perkataan, perbuatan yang sekaligus sebagai ketaatan seorang hamba terhadap perintah serta kewajiban dari Allah Swt. Pelaksanaan shalat berjamaah sangat dianjurkan, ini di terangkan dalam Hadis nabi Muhammad Saw. Di desa Sorik terdapat dua masjid dan dua surau, namun pelaksanaan shalat berjamaah hanya diadakan pada waktu Magrib, Isya dan Shubuh serta shalat Jum'at. Pada waktu zduhur dan ashar, tidak pernah diadakan shalat

berjamaah. Hal ini dikarenakan masyarakat sibuk bekerja dalam mencari nafkah keluarga. Di bawah ini beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden yang diantaranya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Marzuki bahwa “remaja muslim desa Sorik melaksanakan shalat berjamaah pada shalat magrib dan shalat isya hanya 7 orang”.⁵⁷

Bapak Pudun juga mengatakan remaja muslim desa Sorik hanya 7 orang yang ikut melaksanakan shalat berjamaah pada waktu shalat Magrib dan Isya saja.⁵⁸ Demikian dengan Ibu Ummi mengatakan:

“remaja muslim desa Sorik tetap mau melaksanakan shalat berjamaah, tapi hanya sekitar 7 orang saja dan yang lainnya tidak shalat sama sekali dikarenakan asyik bermain-main”.⁵⁹

Demikian pula bapak Bahar mengatakan bahwa remaja muslim hanya 7 orang yang mengikuti shalat berjama’ah.⁶⁰ Ibu Rahma juga menuturkan:

“bahwa remaja di desa Sorik terkadang mengikuti shalat berjama’ah sebanyak 7 orang dan yang lainnya shalat sendirian. Dimana saat azan dikumandangkan remaja masih ada yang hendak mandi sehingga tidak sempat mengikuti shalat berjama’ah”.⁶¹

⁵⁷ Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 29 Juli 2015.

⁵⁸ Pudun, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 01 Agustus 2015.

⁵⁹ Ummi, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

⁶⁰ Bahar, Hatobangon desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

⁶¹ Rahma, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 22 Agustus 2015.

Sementara bapak Salman mengatakan:

“shalat berjama’ah yang paling sering remaja ikuti hanya shalat magrib, meskipun hanya 7 orang. sedangkan yang lainnya ada 6 orang yang mengerjakan sendirian setelah shalat berjamaah selesai dan ada juga yang tidak mengerjakan shalat sama sekali sebanyak 16 orang”.⁶²

Sedangkan bapak Samsul mengatakan:

“shalat berjamaah di desa Sorik kurang diramaikan oleh remaja muslim, sebagai generasi penerus harusnya ikut aktif dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah”.⁶³ Bapak Imam juga mengatakan bahwa “remaja muslim dalam mengerjakan shalat berjamaah tergolong malas, karena ketika tiba waktu shalat, banyak remaja yang masih asyik dengan kegiatannya tanpa memperdulikan shalat berjamaah”.⁶⁴

Wawancara dengan ibu Rosni mengatakan bahwa:

“remaja tergolong malas dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Apabila waktu shalat telah tiba seperti shalat ashar, magrib dan isya, remaja masih banyak berkeliaran di luar rumah dengan kegiatan yang melalaikan baginya”.⁶⁵

Wawancara peneliti dengan bapak Iskandar bahwa:

“remaja muslim desa Sorik ini malas dalam mengikuti shalat berjamaah. Ketika azan magrib dikumandangkan, remaja muslim terutama yang putra masih duduk-duduk di kedai kopi bersama teman-temannya. Ibadah shalat Magrib bisa saja terabaikan dikarenakan asyik bermain hingga masuk waktu shalat Isya”.⁶⁶

⁶² Salman, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

⁶³ Samsul, Hatobangon desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

⁶⁴ Imam, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 22 Agustus 2015.

⁶⁵ Rosni, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

⁶⁶ Iskandar, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 08 Agustus 2015.

Ibu Nelli mengatakan:

“remaja muslim desa Sorik malas mengikuti shalat magrib, isya dan shubuh secara berjama’ah di surau yang disebabkan lalai dalam menonton televisi sampai terlambat bangun dan bahkan kesiangan”.⁶⁷

Demikian juga dengan bapak Usuluddin menuturkan:

“remaja muslim desa Sorik kurang aktif dalam mengikuti shalat berjama’ah di Masjid. Sekitar lima orang saja yang mengikuti shalat berjama’ah di Masjid dan itupun hanya pada waktu magrib dan waktu isya, sedangkan remaja yang lainnya shalat setelah shalat berjama’ah selesai dilaksanakan. Bahkan ada yang sama sekali tidak datang untuk melaksanakan shalat fardhu”.⁶⁸

Sama halnya dengan perkataan ibu Salamah bahwa remaja muslim desa Sorik sering terpengaruh kepada teman-temannya yang duduk-duduk di kedai kopi ketika azan Magrib dikumandangkan hingga tengah malam. Sehingga kewajiban shalatnya terabaikan, seperti shalat Magrib dan Isya akan terlewatkan karena capek bermain dan shalat Shubuh akan terlewatkan karena terlambat bangun.⁶⁹

Hasil wawancara dengan bapak Gunawan mengatakan:

“anak remaja selalu terpengaruh oleh temannya yang tidak shalat. Seperti shalat Magrib dan shalat Isya terlewatkan karena diajak oleh temannya pergi main Game Online ke Warnet”.⁷⁰

⁶⁷ Nelli, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 09 Agustus 2015.

⁶⁸ Usuluddin, Alim Ulama di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 31 Juli 2015.

⁶⁹ Salamah, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

⁷⁰ Gunawan, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 15 Agustus 2015.

Bapak Edi juga menuturkan bahwa:

“dikarenakan waktu yang sangat terbatas dalam menanamkan kepribadian yang baik kepada anak remaja dan karena sibuk dengan pekerjaan dalam menafkahi keluarga. Anak remaja sering meninggalkan shalat dan otomatis tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah, baik pada waktu magrib, isya dan shubuh, karena terpengaruh teman-temannya”.⁷¹

Dari wawancara dengan beberapa responden di atas, dapat kita pahami bahwa remaja muslim yang ikut melaksanakan shalat berjamaah sebanyak 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan pada waktu magrib dan isya sedangkan yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah sebanyak 6 orang laki-laki dan 16 orang.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa remaja muslim kurang aktif dalam mengikuti shalat berjama'ah, baik pada waktu Magrib, Isya dan shubuh. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan ketika waktu shalat tiba, sehingga mereka lalai dengan kegiatan-kegiatan tersebut.⁷²

2. Masalah remaja putri dalam mengenakan Pakaian yang menutup aurat dengan baik di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Dalam ajaran agama Islam telah dijelaskan aturan dan tata cara mengenakan pakaian yang baik, yaitu dengan menutupi seluruh anggota tubuh selain wajah dan kedua telapak tangan seperti yang telah dikecualikan bagi

⁷¹ Edi, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 15 Agustus 2015.

⁷² Observasi, di Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari selasa tanggal 16 Juni sampai hari senin tanggal 06 Juli 2015.

kaum wanita muslimah. Di bawah ini beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa responden, diantaranya:

Hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Resti mengatakan:

“remaja putri masih mengenakan busana muslim apabila keluar dari rumah, meskipun jilbab yang mereka kenakan tidak begitu lebar, tetapi aurat mereka tertutupi dengan baik serta baju yang dikenakan pun tidak menampakkan bentuk tubuh”.⁷³

Bapak Tamin juga mengatakan bahwa “remaja dalam hal berpakaian masih ada yang memakai busana muslim meskipun dalam keseharian mereka banyak kegiatan-kegiatan”.⁷⁴ Demikian pula dengan ibu Masna yang mengatakan bahwa “remaja putri dalam hal berpakaian masih menutupi auratnya dengan memakai busana muslimah ketika keluar rumah”.⁷⁵

Dari wawancara di atas dapat di analisa bahwa remaja muslim khususnya perempuan masih ada yang mengenakan pakaian busana muslim sebanyak 5 orang dan yang tidak memakai busana muslimah sebanyak 14 orang.

Sedangkan ibu Sanah mengatakan:

“remaja putri desa Sorik sudah mulai mengikuti model-model pakaian zaman sekarang. Mereka memakai celana panjang yang ketat ketika keluar dari rumah dan jilbab yang mereka kenakan terkadang hanya

⁷³ Resti, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 09 Agustus 2015.

⁷⁴ Tamin, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 22 Agustus 2015.

⁷⁵ Masna, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

sebagai simbol saja, karena masih menampakkan rambutnya dari belakang”.⁷⁶

Ibu Nadila juga mengatakan remaja putri sudah mau memakai baju lengan pendek ketika keluar rumah, meski mereka keluar hanya sebentar.⁷⁷

Ibu Desma mengatakan bahwa remaja putri sekarang berpakaian tidak lagi untuk menutupi auratnya, akan tetapi hanya untuk bergaya seperti orang barat.⁷⁸

Bapak samsul juga mengatakan:

“sekitar 14 orang dari 19 orang remaja putri di desa Sorik sudah kebarat-baratan dalam berpakaian ketika keluar rumah. Besar kemungkinan ini disebabkan kurang pembinaan dari orang tua”.⁷⁹ Sementara bapak Imran mengatakan bahwa “cara berpakaian anak remaja putri sekarang kurang Islami, akan tetapi masih ada yang mau menutupi auratnya dengan memakai pakaian busana muslim”.⁸⁰

Sama dengan apa yang dikatakan bapak Tarmizi:

“remaja putri khususnya dalam berpakaian kurang sopan, memakai celana panjang serta baju kaos lengan pendek yang menampakkan bentuk tubuhnya. Meskipun memakai jilbab itu akan menjadi hal yang sangat tidak wajar”.⁸¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden, jawaban-jawaban yang diberikan para responden banyak persamaan, sehingga

⁷⁶ Sanah, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 09 Agustus 2015.

⁷⁷ Nadila, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 09 Agustus 2015.

⁷⁸ Desma, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 08 Agustus 2015.

⁷⁹ Samsul, Hatobangon desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

⁸⁰ Imran, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 22 Agustus 2015.

⁸¹ Tarmizi, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

peneliti memberikan pemahaman bahwa remaja putri yang tidak memakai pakaian busana muslimah sebanyak 14 orang, sedangkan yang memakai pakaian busana muslimah sebanyak 5 orang.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa remaja putri di desa Sorik ada yang mengenakan pakaian busana muslimah dan ada yang tidak memakai pakaian busana muslimah.⁸²

3. Kurangnya sopan santun remaja dalam berbicara di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Segala yang terjadi di masyarakat akan dapat mempengaruhi perkembangan pribadi tiap individu yang ada di dalamnya. Begitu juga dengan keberadaan remaja muslim di desa Sorik akan memberikan pengaruh bagi masyarakat, baik dari segi akhlaknya dan juga aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan di dalam masyarakat. Di bawah ini beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden, diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yusuf bahwa “remaja muslim selalu bertutur kata yang baik terhadap orang lain dan senantiasa masih tetap menjaga jati dirinya sebagai remaja muslim”.⁸³ Bapak Ilham mengatakan bahwa “remaja desa Sorik masih baik tutur spanya, seperti

⁸² Observasi, di Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari selasa tanggal 16 Juni sampai hari senin tanggal 06 Juli 2015.

⁸³ Yusuf, Alim Ulama desa Sorik, Hasil Wawancara di Desa Sorik Pada Tanggal 16 Agustus 2015.

dalam memanggil seseorang dengan nama panggilannya”.⁸⁴ Bapak Rahman juga menuturkan bahwa “remaja muslim desa Sorik masih senantiasa bertutur kata sopan dan saling menegur terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda ketika mereka bertemu di jalan baik di dalam maupun di luar desa Sorik”.⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan responden di atas diketahui bahwa remaja masih bisa menjaga lisannya berkata-kata buruk, namun di sisi lain remaja masih ada yang bertutur tidak sopan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Wawancara dengan ibu Dewita bahwa “remaja muslim sepertinya tidak peduli dengan orang lain, berkata-kata semaunya dihalayak ramai bersama temannya”.⁸⁶ Ibu Siti Zahra juga mengatakan:

“remaja muslim di desa Sorik kelihatannya sudah terbiasa bertutur kata tidak sopan, meskipun remaja tersebut berbicara dengan teman-temannya di tempat perkumpulan mereka, tetap saja kurang sopan didengar oleh orang yang ada di sekitarnya”.⁸⁷

Ibu Robiah mengatakan bahwa “dalam menanamkan kepribadian yang baik bagi remaja begitu sulit, remaja sering berkata semaunya bersama

⁸⁴ Ilham, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

⁸⁵ Imam, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 22 Agustus 2015.

⁸⁶ Sanah, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 09 Agustus 2015.

⁸⁷ Siti Zahra, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 15 Agustus 2015.

temannya tanpa menghiraukan para orang tua disekitarnya”.⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Darwin mengatakan bahwa “remaja sering berkata kotor di tempat terbuka, sepertinya para remaja tidak menyadari dengan apa yang ia katakan, karena saat berkata-kata kotor tersebut dia sedang bercanda dengan teman-temannya”.⁸⁹

Ibu Reni mengatakan bahwa “remaja putra di desa Sorik sering bermain-main dengan orang yang lebih tua dari mereka, seakan mereka dianggap teman sebaya, namun yang demikian kelihatan tidak sopan”.⁹⁰ Ibu Halimah mengatakan:

“remaja sering kali saat berkumpul-kumpul dengan orang yang umurnya lima tahun di atas umur mereka, remaja mengucapkan nama binatang seperti anjing, meskipun mereka menganggap bahwa hal itu hanya sekedar bercanda, akan tetapi hal tersebut sudah menyalahi aturan dalam ajaran Islam.”⁹¹

Dari hasil wawancara dengan responden, peneliti memberikan analisa, bahwa 21 orang responden mengatakan tutur sapa remaja desa Sorik kurang baik. Sedangkan yang mengatakan remaja muslim dalam bertutur sapa dengan sopan hanya 7 orang.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa remaja muslim masih ada yang bertutur kata dengan sopan dan santun, namun

⁸⁸ Masna, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

⁸⁹ Darwin, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 22 Agustus 2015.

⁹⁰ Reni, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

⁹¹ Halimah, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

demikian ada juga remaja yang tidak bisa menjaga lisannya dengan baik. Kemungkinan ini terjadi dikarenakan tidak ada teguran dari orang yang lebih tua sama sekali sehingga terbiasa di dalam masyarakat.⁹²

4. Masalah remaja muslim yang kurang aktif dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Kegiatan hari besar Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu peringatan Maulid nabi Muhammad Saw serta Isra' Mi'rajnya Nabi Saw. Isra' dan Mi'raj merupakan peristiwa penting yang diperingati umat muslim setiap tahunnya pada tanggal 27 Rajab. Dengan mengetahui kisah nabi Muhammad Saw, maka keyakinan dan kesadaran untuk melaksanakan kegiatan keagamaan akan mencapai tingkat yang optimal. Di bawah ini beberapa hasil wawancara tentang problematika remaja dengan responden:

Hasil wawancara dengan bapak Marzuki bahwa “remaja muslim di desa Sorik dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam; seperti peringatan maulid nabi serta Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, ikut berpartisipasi seperti memasang tenda dan mengatur meja serta kursi-kursi”.⁹³

Bapak Pudun mengatakan:

“setiap peringatan maulid nabi maupun peringatan Isra' Mi'raj nabi Muhammad Saw diadakan, remaja muslim desa Sorik mau membantu

⁹² Observasi, di Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari selasa tanggal 16 Juni sampai hari senin tanggal 06 Juli 2015.

⁹³ Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 29 Juli 2015.

segala sesuatunya hingga acara dimulai, namun remaja tidak ikut berperan ketika acara di mulai”.⁹⁴

Ibu Ummi menambahkan:

“remaja muslim khususnya laki-laki ikut membantu, namun ketika ustadnya sedang ceramah mereka keluyuran kesana-kemari, dan akan kembali ketika acara jeda, serta setelah selesai ceramah dari ustadnya”.⁹⁵

Bapak Imam mengatakan bahwa “remaja dalam melaksanakan peringatan Isra’ Mi’raj maupun Maulid Nabi Muhammad Saw, remaja tidak ikut dalam mengisi acara”.⁹⁶

Wawancara dengan ibu Rosni bahwa “remaja perempuan khususnya di dalam peringatan Isra’ Mi’raj maupun Maulid Nabi Muhammad Saw, ikut sebagai seksi konsumsi saja”.⁹⁷

Wawancara dengan bapak Iskandar bahwa “remaja muslim sebagai anggota karang taruna di desa Sorik, ketika mereka mengadakan kegiatan peringatan Isra’ Mi’raj serta Maulid Nabi Muhammad Saw, remaja akan kelihatan pada waktu pembagian jedah, dan hanya sedikit yang mendengarkan ceramahnya”.⁹⁸

⁹⁴ Pudun, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 01 Agustus 2015.

⁹⁵ Umami, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

⁹⁶ Imam, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 22 Agustus 2015.

⁹⁷ Rosni, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

⁹⁸ Iskandar, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 08 Agustus 2015.

Ibu Salamah mengatakan:

“remaja masjid seharusnya dibentuk, karena di dalam organisasi tersebut remaja akan terlatih dan terbiasa dalam mengadakan kegiatan hari besar Islam. Acara peringatan sekarang hanya memadakan seorang ustad saja diberikan semua waktu untuk ceramah. Padahal remaja seharusnya ikut di dalam mengisi kegiatan tersebut dengan berbagai kegiatan.”⁹⁹

Dari wawancara tersebut di simpulkan bahwa peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di desa Sorik, remaja tidak ikut mengisi acara, remaja hanya sebagai peran pembantu yang mempersiapkan acara sebelum dimulai dan sesudah acara selesai, padahal remaja juga bisa mengisi acara tersebut.

5. Masalah Kenakalan Remaja Muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Kenakalan remaja di desa Sorik sudah merajalela, khususnya laki-laki sudah terlibat yang namanya perjudian, menghisap ganja, minum-minuman keras serta mencuri. Berikut komentar responden setelah diwawancarai:

Hasil wawancara dengan bapak Marzuki mengatakan:

“Remaja muslim sudah terlibat dengan perjudian serta minum-minuman keras, kenakalan ini benar-benar meresahkan masyarakat, karena akhir-akhir ini Polres Tapsel sering kali merazia desa-desa di Kecamatan Batang Angkola. Pemerintahan desa akan bertindak mengatasi masalah remaja ini”.¹⁰⁰

⁹⁹ Salamah, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

¹⁰⁰ Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 29 Juli 2015.

Bapak Iskandar mengatakan bahwa:

“Mengenai masalah remaja di desa Sorik, mereka sudah terpengaruh terhadap kejahatan seperti berjudi, memakai ganja, bahkan mencuri dikarenakan tidak ada uang”.¹⁰¹

Bapak Yusuf mengatakan bahwa:

“Kenakalan remaja di desa Sorik sudah melampaui batas, sangat menyalahi dalam ajaran Islam, berani mencuri hanya untuk mendapatkan uang buat modal berjudi serta minum-minuman keras”.¹⁰²

Wawancara dengan bapak Samsul mengatakan bahwa:

“Kenakalan remaja sudah merusak nama baik desa Sorik, kemungkinan kurangnya pengawasan orang tua, remaja muslim sudah terpengaruh dengan yang namanya perjudian, minum-minuman keras serta menghisap ganja”.¹⁰³

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan responden di atas disimpulkan bahwa remaja muslim desa Sorik sudah terpengaruh dengan perjudian, minum-minuman keras, menghisap ganja, dan mencuri. Sesuai dengan observasi peneliti bahwa peneliti melihat akhir-akhir ini pemerintahan desa sering bersosialisasi dengan masyarakat bagaimana pemecahan masalah kenakalan remaja ini.

B. Upaya Orang Tua untuk mengatasi Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

¹⁰¹ Iskandar, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 08 Agustus 2015.

¹⁰² Yusuf, Alim Ulama desa Sorik, Hasil Wawancara di Desa Sorik Pada Tanggal 16 Agustus 2015.

¹⁰³ Samsul, Hatobangon desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

Orang tua sangat dianjurkan dalam membina pembentukan kepribadian anak remajanya termasuk perilaku keagamaannya. Upaya yang akan dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika keagamaan remaja untuk membentuk kepribadian yang baik bagi remaja, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Upaya orang tua mengatasi masalah sedikitnya Remaja yang mengikuti Shalat berjamaah di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Dalam mengatasi problematika remaja ini, masyarakat desa Sorik khususnya para orang tua remaja akan berupaya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Ummi mengatakan:

“berusaha untuk selalu dalam memberikan contoh teladan yang baik kepada anak remaja misalnya ketika waktu shalat tiba dan azan dikumandangkan, dia segera pergi mengambil air wudhu’ untuk mengikuti shalat berjamaah, dari itu anak remajanya juga pergi ikut melaksanakan shalat berjamaah ke Masjid”.¹⁰⁴

Wawancara dengan ibu Desma mengatakan bahwa:

“dalam membentuk kepribadian yang baik kepada remaja adalah dengan mengawasi pergaulannya, karna anak apabila memiliki pergaulan yang tidak teratur akan mudah terpengaruh ke dalam hal-hal yang buruk, remaja akan lalai dalam mempergunakan waktunya, baik waktu shalatnya maupun waktu belajarnya”.¹⁰⁵

Sedangkan bapak Candra menuturkan bahwa salah satu upaya dalam mengatasi problematika keagamaan remaja adalah dengan menghadiri

¹⁰⁴ Ummi, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

¹⁰⁵ Desma, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 08 Agustus 2015.

pengajian tentang pelaksanaan shalat, guna untuk menambah wawasan yang lebih luas sehingga kita dapat mengajarkannya kepada anak remaja. Karena melihat kondisi orang tua juga banyak yang kurang pengetahuan tentang kewajiban shalat.¹⁰⁶

Sejalan dengan pernyataan bapak Ilham bahwa dalam medidik anak remaja untuk berkepribadian yang baik; dengan membiasakan mengajak remaja dalam melaksanakan kewajiban shalat berjamaah ketika waktu shalat sudah tiba.¹⁰⁷

Ibu Halimah juga menuturkan:

“dengan membiasakan memberikan nasehat terhadap anak remaja, dan selalu mengingatkan untuk senantiasa mengerjakan shalat berjamaah, tidak bergaul dengan teman yang tidak baik kelakuannya, agar tidak terikut-ikut dalam meninggalkan kewajiban shalat”.¹⁰⁸

Dapat disimpulkan dari beberapa ungkapan di atas bahwa para orang tua berusaha untuk membentuk kepribadian yang baik bagi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu dengan pembiasaan mengajak, membimbing, menasehati dan selalu mengarahkan serta mengawasi anak remaja di dalam pergaulannya.

¹⁰⁶ Candra, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

¹⁰⁷ Ilham, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

¹⁰⁸ Halimah, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

2. Upaya orang tua dalam mengatasi masalah remaja putri yang tidak menutupi aurat dengan baik di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Dalam mengatasi problematika ini, masyarakat desa Sorik khususnya para orang tua remaja akan berupaya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Ummi yaitu “dengan berusaha dalam memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anaknya misalnya dalam pergaulan sehari-hari mereka selalu berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak-anaknya seperti dalam hal berpakaian”.¹⁰⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masna bahwa untuk menanamkan kepribadian yang baik kepada remaja dengan memberikan perilaku-perilaku yang baik seperti selalu mengingatkan/ menyuruh berpakaian yang baik, dengan memakai pakaian busana muslim yang menutupi aurat dengan baik.¹¹⁰

Sejalan pula dengan hal tersebut Ibu Rosni mengatakan bahwa di dalam menanamkan kepribadian yang baik juga melalui pembiasaan-pembiasaan berbuat baik, memakai pakaian yang menutupi aurat dengan baik ketika keluar dari rumah meskipun hanya sebentar.¹¹¹

Dengan demikian disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua untuk mengontrol kembali anak remaja putri dalam mengenakan pakaian

¹⁰⁹ Ummi, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

¹¹⁰ Masna, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

¹¹¹ Rosni, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

busana muslim juga melalui pembiasaan dengan berusaha memberikan contoh yang baik, selalu menutupi aurat ketika keluar dari rumah.

3. Upaya orang tua dalam mengatasi masalah sopan santun pada remaja dalam berbicara di desa Sorik.

Dalam mengatasi problematika ini, masyarakat desa Sorik khususnya para orang tua remaja akan berupaya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Wawancara dengan Ibu Sanah mengatakan:

“cara menanamkan akhlak kepada remaja adalah selalu memberikan contoh yang baik bagi anak remajanya, misalnya saya selalu membiasakan diri untuk berkata lemah lembut, sopan dan ramah terhadap orang lain dihadapan remaja”.¹¹²

Sedangkan Bapak Edi juga menuturkan:

“dalam menanamkan kepribadian yang baik kepada remaja, dengan menyekolahkan anak remaja ke Madrasah Tauladan sebagai penambah pengetahuannya tentang prilaku yang baik, sehingga remaja akan mendapatkan bimbingan lebih untuk selalu berperilaku baik, seperti bersicara sopan serta bersikap lemah lembut”.¹¹³

Sementara bapak Iskandar mengatakan:

“selaku orang tua harus menyuruh anak remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal positif agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang sudah merajalela akan keburukan, seperti meluangkan waktu untuk membaca al-Quran. Karena dengan membiasakan membaca al-Quran, akan membuat mulut terjaga dari berkata-kata yang buruk”.¹¹⁴

¹¹² Sanah, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 09 Agustus 2015.

¹¹³ Edi, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 15 Agustus 2015.

¹¹⁴ Iskandar, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 08 Agustus 2015.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masna bahwa “dalam menanamkan kepribadian yang baik kepada remaja dengan memberikan perilaku-perilaku yang baik, selalu menasehati untuk berkata jujur, bersikap sopan dalam berbicara, bergaul dengan masyarakat dengan baik”.¹¹⁵

Dari beberapa jawaban responden di atas bahwa upaya yang akan dilakukan orang tua dalam mengatasi masalah remaja dalam bertutur kata di masyarakat ialah dengan membiasakan menegur, menasehati, membimbing dan mengawasi remaja disetiap pergaulannya sehari-hari.

4. Upaya orang tua untuk mengatasi masalah remaja dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Dalam mengatasi masalah ini orang tua akan berupaya semaksimal mungkin, dengan membentuk remaja masjid. berikut beberapa komentar responden ketika diwawancarai:

Hasil wawancara dengan bapak Marzuki bahwa:

“pemerintahan desa akan berusaha membentuk organisasi remaja masjid sebagai solusi. remaja masjid diharapkan akan menjaga nama baik desa dan nantinya remaja muslim bisa diandalkan dalam pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam khususnya”.¹¹⁶

Bapak Pudun mengatakan bahwa:

“masyarakat akan berupaya dengan membentuk remaja masjid demi kebaikan masa depan remaja sebagai penerus bangsa. Dengan

¹¹⁵ Masna, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 23 Agustus 2015.

¹¹⁶ Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 29 Juli 2015.

terbentuknya remaja masjid diharapkan nantinya akan memantapkan kepribadian remaja di desa Sorik ini”.¹¹⁷

Demikian yang dikatakan Ibu Ummi bahwa:

“masyarakat akan berupaya beserta pemerintahan desa dengan membentuk remaja masjid sehingga dapat mengurangi kenakalan remaja di desa Sorik, sehingga remaja muslim akan memiliki kepribadian yang baik”.¹¹⁸

Wawancara dengan bapak Samsul bahwa: “remaja masjid yang selama ini belum pernah ada perlu dibentuk. Karena dengan terbentuknya remaja masjid, di sinilah kesempatan para orang tua untuk menasehati, membimbing, sehingga mereka memiliki kepribadian yang mantap”.¹¹⁹

Ibu Nelli mengatakan bahwa:

“masyarakat beserta pemerintahan desa sama-sama akan berupaya dengan membentuk remaja masjid di desa Sorik. Karena dengan terbentuknya remaja masjid ini akan membawa perubahan kepada hal yang lebih baik dari kepribadian remaja itu sendiri. Dalam peringatan maulid nabi Saw remaja nantinya akan ikut berperan di dalamnya, karena mereka akan dibimbing”.¹²⁰

Sementara bapak Bahar mengatakan bahwa dalam mengatasi masalah ini kita akan berusaha dengan mengaktifkan remaja masjid di desa Sorik.

¹¹⁷ Pudun, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 01 Agustus 2015.

¹¹⁸ Ummi, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

¹¹⁹ Samsul, Hatobangon desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

¹²⁰ Nelli, orang tua anak remaja di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 09 Agustus 2015.

Dengan mengadakan remaja masjid, pasti bisa ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa tersebut seperti mengadakan gotong royong.¹²¹

Dari hasil wawancara di atas bisa kita simpulkan bahwa masyarakat sama-sama akan membentuk remaja masjid di desa Sorik, karena ini sudah menjadi tanggung jawab bersama, dimana sesuatu yang terjadi di desa Sorik karena ulah remaja pasti masyarakat juga yang akan menyelesaikannya.

C. Upaya Tokoh Masyarakat untuk Mengatasi Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Problematika keagamaan remaja di desa Sorik, beberapa masukan yang diberikan oleh tokoh masyarakat, upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut, yaitu:

Wawancara dengan bapak Marzuki:

“upaya untuk pembentukan kepribadian remaja yaitu dengan memberikan arahan kepada masyarakat, terutama orang tua guna untuk selalu membimbing para remaja dengan baik serta menasehati dan mengawasi mereka di dalam pergaulan, selalu mengingatkan bahaya-bahaya akibat dari perbuatan buruk”.¹²²

Bapak Usuluddin juga mengatakan sebagai berikut:

“berupaya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada, seperti pengajian mingguan dengan mengundang seorang ustad untuk memberikan penerangan, baik ia dalam pelaksanaan ibadah wajib maupun sunat. Sehingga dengan modal ini bisa membimbing remaja kedalam hal yang lebih baik, dan bisa diandalkan di dalam kegiatan

¹²¹ Bahar, Hatobangon desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

¹²² Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 29 Juli 2015.

keagamaan yang diadakan masyarakat seperti peringatan hari besar Islam melalui remaja masjid yang akan dibentuk”.¹²³

Bapak Pendi juga mengatakan bahwa untuk mengatasi hal tersebut:

“orang tua harus yang terdepan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dihadapan para remaja. Sehingga remaja akan berpikir sendiri untuk melakukan hal-hal yang baik sebagai pengaruh dari perilaku baik yang dicontohkan. Remaja putri akan terpengaruh untuk memakai pakaian yang baik untuk menutupi auratnya, remaja juga akan menjaga lisannya dalam berbicara di hadapan maupun di belakang orang lain serta aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya. Begitu juga masalah peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Saw remaja akan mengadakan sendiri, dan mereka akan membentuk remaja masjid sebagai organisasi resmi di desa Sorik yang akan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan”.¹²⁴

Bapak Samsul mengatakan bahwa dalam mengatasi masalah ini,

“para orang tua harus selalu mengingatkan anak remaja untuk selalu berhati-hati dalam bergaul atau memilih teman, sehingga tidak terpengaruh ke dalam perbuatan buruk. Karena bisa saja dengan menghindari teman yang buruk kelakuannya akan turut bersama kita di dalam melakukan kebaikan”.¹²⁵

Dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat juga berupaya dalam mengatasi masalah remaja dengan membimbing para remaja muslim dan selalu mengawasi pergaulannya, sehingga remaja nantinya para remaja memiliki kepribadian yang mantap, berguna di dalam masyarakat, serta mampu diandalkan setiap diadakannya suatu kegiatan, baik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan.

¹²³ Usuluddin, Alim Ulama desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 31 Juli 2015.

¹²⁴ Pendi, Alim Ulama di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 31 Juli 2015.

¹²⁵ Samsul, Hatobangon desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, Tanggal 16 Agustus 2015.

D. Analisa Hasil Penelitian

Data-data yang tertuang dalam skripsi ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan dan juga wawancara dengan orang tua yang memiliki anak remaja. Sebagai analisa hasil penelitian ini adalah dari sejumlah jawaban daripada responden, hasilnya disimpulkan dan diuraikan secara singkat dan padat yaitu;

Aktivitas keagamaan di desa Sorik seperti pelaksanaan shalat berjamaah belum sepenuhnya dilaksanakan oleh remaja muslim. Remaja kurang aktif dalam mengikuti shalat berjama'ah di Masjid serta di surau. Remaja putri banyak yang tidak mengenakan pakaian busana muslim. Diantaranya ada yang memakai celana panjang serta baju lengan pendek dengan ukuran ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh dan ada juga yang memakai jilbab tetapi hanya sekedar simbol saja, karena masih menampakkan rambutnya.

Remaja muslim desa Sorik dalam bermasyarakat ada yang kurang sopan dalam berbicara. Dalam kegiatan peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw remaja hanya sebagai penonton saja. Padahal mereka bisa mengisi acara tersebut dengan berpidato, berpuisi, bernyanyi Qasidah. Remaja masjid di desa Sorik yang tidak terbentuk menjadi suatu masalah, karena kekosongan waktu dalam melakukan kegiatan yang positif.

Upaya yang dilakukan orang tua yaitu dengan memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal bagi anak remajanya, berusaha memberikan pembinaan serta

pengawasan dengan baik terhadap kegiatan remaja baik ia di dalam maupun di luar rumah. Selalu menasehati remaja untuk berhati-hati dalam memilih teman bergaul, agar tidak terjerumus kepada perbuatan maksiat. Masyarakat juga akan membentuk remaja masjid yang nantinya akan bisa diandalkan dalam mengadakan kegiatan keagamaan di desa Sorik.

Tokoh masyarakat desa Sorik memberikan masukan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengarahkan, membimbing serta menasehati remaja dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang Islam. Orang tua harus yang terdepan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dihadapan para remaja. Sehingga remaja akan berpikir sendiri, akan terpengaruh untuk memakai pakaian yang baik untuk menutupi auratnya, remaja juga akan menjaga lisannya dalam berbicara di hadapan maupun di belakang orang lain.

E. Keterbatasan penelitian

Dari uraian di atas peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, dikarenakan penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu, terbatasnya sumber data skunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan bahasan problematika aktivitas keagamaan khususnya bagi remaja. Penelitian ini hanya menemukan sedikit saja yang sebahagiannya dibantu dengan buku lain yang berkaitan bahasannya. Hasil penelitian ini juga terbatas pada sumber data skunder berupa orang tua para remaja muslim yang kemudian dibantu oleh tokoh masyarakat yang ada di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Problematika aktivitas keagamaan dalam membentuk Kepribadian Remaja Muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Remaja muslim jarang ikut dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid dan di surau, dikarenakan kegiatan-kegiatan yang bersifat duniawi, sehingga melalaikan bagi mereka. Remaja putri di desa Sorik dalam mengenakan pakaian tidak menutupi aurat dengan baik, disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pakaian anak remajanya. Diantaranya ada yang memakai celana panjang serta baju lengan pendek dengan serta ketat, sehingga menampakkan bentuk tubuh dan ada juga yang memakai jilbab tetapi hanya sekedar simbol saja. Remaja masih ada yang kurang sopan dalam berbicara, seperti membantah perkataan orang tua ketika di suruh.

2. Upaya orang tua untuk mengatasi Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika diatas yaitu berusaha menanamkan kepribadian yang baik dengan memanfaatkan waktu yang ada bagi anak remajanya, berupaya memberikan pembinaan serta

pengawasan dengan baik terhadap kegiatan remaja baik di dalam maupun di luar rumah. Selalu menasehati remaja untuk berhati-hati dalam memilih teman bergaul, agar tidak terjerumus kepada perbuatan maksiat.

3. Upaya tokoh masyarakat untuk mengatasi Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Tokoh masyarakat juga turut membantu para orang tua, membimbing serta menasehati remaja agar melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Mengingatkan bahwa orang tua harus yang terdepan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dihadapan para remaja. Sehingga remaja akan berpikir sendiri, akan terpengaruh untuk memakai pakaian yang baik untuk menutupi auratnya, remaja juga akan menjaga lisannya dalam berbicara di hadapan maupun di belakang orang lain.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua yang ada di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan, hendaknya untuk dapat lebih memperhatikan, mengawasi tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-harinya, jangan hanya mencukupkan pendidikan agama yang hanya di dapat di bangku sekolah, karena remaja merupakan generasi yang menentukan nasib bangsa ini.

2. Diharapkan kepada remaja supaya lebih berpikir panjang terhadap masa depan, bersikap sopan dan santun serta selalu mencerminkan kepribadian yang baik agar tidak menimbulkan kekacauan baik di dalam keluarga, masyarakat dan bernegara.
3. Kepada pemerintahan desa dan masyarakat setempat di desa Sorik kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan hendaknya selalu dapat memberikan dukungan/ bekerja sama dalam pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Sorik.

Daftar Pustaka

- A. Rahman Rotinga, dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam 4*, Jakarta: Ichtiar Baru, 2001.
- Abu Ahmadi dan Munawar sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Abu Muhammad Abdul Malik. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisam*, Jakarta: Darul Fatah, 2000.
- Adi Satria, *Kamus Ilmiah Popular*, Setting Duta Com: Visi 7, 2005.
- Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media, 2014.
- Anshori Umar. *Fiqh Syafi'i Sistematis. Bab I*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993.
- _____. *Fiqh Wanita*, Semarang: CV. Asy-Syifa, Tt.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islami*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Baharuddin dan Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Burhan Bungin, *Teknik Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chabib Toha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Wali Songo Bekerja Sama Dengan Pustaka Pengajar, 2004.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya; Proyek Pengadaan kitab Suci al-Quran*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Hasanuddin Abu Bakar. *Meningkatkan Mutu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1999.

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- _____. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Amin Abdullah. *Studi Agama; Normativitas Atau Historisitas?* Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002.
- Mahtuf Ahnan Dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqh Wanita*, Surabaya: Terbit Terang, Tt.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Abbidin, 2007, Organisasi Remaja Masjid, (online) www.postoo.com/docs/73106885/organisasi-dan-management, diakses tanggal 20 September 2015.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2001.
- Netty Hartati, dkk. *Islam & Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rahman Ritonga dan Zainuuddin, *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Prsada, 2002.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3- cet.1*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

A. Kata Pengantar

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan keperibadian remaja muslim di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola**”, maka penulis menyusun pedoman observasi yang mana hasil observasi tersebut akan digunakan sebagai pembandingan terhadap hasil wawancara.

Padangsidempuan, 2015

Penulis

Muhammad Husein

Nim. 11 310 0076

Mengetahui:

Pembimbing I : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II : Nursyaidah, M.Pd.

B. Daftar Observasi

1. Keadaan Desa Sorik kecamatan Batang Angkola dilihat dari letak geografis maupun dari letak demokratis.
 - a. Batas-batas wilayah/daerah.
 - b. Jumlah penduduk.
 - c. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian
 - d. Keadaan penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan.
 - e. Agama penduduk di desa Sorik.
 - f. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan dan keagamaan.

2. Mengamati problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan.
 - a. Keadaan shalat fardhu remaja muslim di desa Sorik.
 - b. Cara berpakaian remaja muslim di desa Sorik.
 - c. Sopan santun remaja muslim dalam berbicara di bermasyarakat.
 - d. Kegiatan remaja dalam pelaksanaan peringatan hari besaar Islam.
 - e. Upaya orang tua untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
 - f. Upaya tokoh masyarakat untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kata Pengantar

Dalam rangka mengesahkan studi pendahuluan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Kami mohon kesediaan bapak/ ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan dalam menyusun skripsi dengan judul: **“Problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Atas bantuan bapak/ ibu terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 2015

Penulis

Muhammad Husein

Nim. 11 310 0076

Mengetahui:

Pembimbing I : Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II : Nursyaidah, M.Pd.

B. Daftar Pertanyaan-Pertanyaan

1. Wawancara dengan tokoh masyarakat Sorik kecamatan Batang Angkola.

- a. Bagaimana menurut bapak/ibu aktivitas keagamaan di Desa Sorik?
- b. Apa saja aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik?
- c. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu oleh remaja muslim?
- d. Bagaimana menurut bapak/ibu cara berpakaian remaja muslim di Desa Sorik?
- e. Bagaimana menurut bapak/ibu cerminan adab berbicara remaja muslim dalam bermasyarakat di desa Sorik?
- f. Apakah usaha yang ingin bapak/ibu tawarkan untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik?

2. Wawancara dengan orang tua remaja Desa Sorik kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Bagaimana menurut bapak/ibu keadaan aktivitas keagamaan di Desa Sorik?
- b. Apa saja aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik?
- c. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu oleh remaja muslim?
- d. Bagaimana menurut bapak/ ibu cara berpakaian remaja muslim di Desa Sorik?
- e. Bagaimana menurut bapak/ ibu cerminan adab berbicara remaja muslim dalam bermasyarakat di desa Sorik?
- f. Apakah usaha yang ingin bapak tawarkan untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik?

3. Wawancara dengan remaja muslim Desa Sorik kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Bagaimana menurut saudara keadaan aktivitas keagamaan di Desa Sorik?
- b. Apa saja aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik?
- c. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu oleh remaja muslim?
- d. Bagaimana menurut saudara cara berpakaian remaja muslim di Desa Sorik?
- e. Bagaimana menurut saudara cerminan adab berbicara remaja muslim dalam bermasyarakat di desa Sorik?
- f. Apakah ada usaha tokoh masyarakat serta orang tua untuk mengatasi problematika aktivitas keagamaan dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Desa Sorik?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1597/2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidimpuan, 08 Juni 2015

Kepada
Yth. Kepala Desa Sorik
Kec. Batang Angkola

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Husein
NIM : 113100076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sorik, Kecamatan Batang Angkola

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan **Skripsi** dengan Judul **"Peran Aktivitas Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian remaja Muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Hi Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
DESA SORIK**

Alamat: Jl. Mandailing Km.21 Desa Sorik- kec. Batang Angkola Tap-sel (kode pos: 22773)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141/039/KD/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini bapak kepala desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, No: in. 19/ E.8b/ TL.00/ 1597/ 2015 tanggal 08 Juni 2015 perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD HUSEIN
NIM : 11 310 0076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Sorik Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Adalah benar telah melaksanakan riset/ pengumpulan data di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorik, 30 November 2015
Kepala Desa Sorik
SURIK

Marzuki Harahap



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.4/PP.00.9/164/2015
Lamp : -
Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, *09-07*, 2015

Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd
2. Pembimbing II
Nursyaidah, M. Pd

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **Muhammad Husein**
Nim : 11 310 0076
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA AKTIVITAS KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA MUSLIM
DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M.Hum
NIP: 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Hj. Zulhingga S. Ag, M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

- Nama : **MUHAMMAD HUSEIN**
- Nim : 11. 310. 0076
- T.tgl.lahir : Sorik, 05 April 1993
- Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara
- Alamat : Jl. Mandailing, Km. 20. Desa Sorik
Kec. Batang Angkola, Kab. Tap-Sel. Sumut,
Kode Pos: 22773 Sigalangan.
- Pekerjaan : Mahasiswa
- No. HP : 0852 0689 0476

B. Jenjang Pendidikan

- SD Negeri Inpres Desa Sorik tahun 1999–2005,
- Madrasah Ibtidaiyyah Darul ‘Ulum Desa Sorik tahun 2002–2005,
- MTs N Batang Angkola Desa Tolang Julu tahun 2005–2008,
- MAS Musthafawiyah Purba Baru Madina tahun 2008–2011, dan
- S-1 IAIN Padangsidempuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2011-2015.

C. Nama Orang Tua

- Ayah : Muddasir Tambunan
- Ibu : Masbina Sitompul

D. Pekerjaan Orang Tua

- Ayah : Tani
- Ibu : Tani